SELAMAT JALAN
Karya : Tita Rahmania

Hari ini adalah tepat seminggu sebelum ulang tahun Rahma dan neneknya. Rahma yang tahun ini tepat berumur 15 tahun sangat ingin memberikan kejutan yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Sebab, sudah beberapa bulan ini sang nenek sakit dan sedang dirawat di rumah sakit.

Siang itu Rahma dan sahabat baiknya Putri menjenguk nenek ke salah satu rumah sakit di Bandung.

(pintu kamar dibuka perlahan) Rahma dan Putri : Assalamualaikum
Nenek : Waalaikumsalam
Rahma : Tante jaga nenek sendirian? nenek dari tadi tidur terus ya tante?
Nenek : iya ma. Ga ko, tadi sempet bangun sebentar. Sudah makan juga ko.
Rahma : Oh, alhamdulillah kalau begitu tante. kalo tante sudah makan belum?
Nenek : sudah ma, kalian sudah makan?
Rahma dan Putri : Sudah tante, tadi sebelum ke sini.
Putri : Semoga nenek cepat sembuh ya tante. (senyum)
Nenek : iya nak, terimakasih ya. Rahma perlahan menghampiri sang nenek yang tengah tertidur lemas di ranjang ruang VIP itu.
Rahma: (memegang tangan nenek) hmm... cepat pulang ya nek, jangan betah-betah di sini. Seminggu lagi kan kita ulang tahun. Rahma mau kita rayainnya di rumah. (meneteskan air mata)
Putri : (menghampiri Rahma) udah ma, nenek kamu pasti sehat lagi dan bisa kumpul seperti dulu. Percaya deh. Kamu jangan sedih terus banyak berdoa kepada Alloh agar nenekmu cepat sembuh.
Rahma : iya put, makasih ya. Kamu selalu support aku. (memeluk putri)
Karena dirasa cukup waktu untuk menjenguk sang nenek tercintWwa, Rahma dan Putri pamit pulang. Karena mereka harus mulai mempersiapkan untuk acara ulang tahun nanti.
Rahma Putri : kita pulang dulu ya tante. Biar nenek istirahat dulu. Takut keganggu. Biar cepet sembuh. Dan kumpul lagi bareng kita. Rahma kangen bercanda sama nenek. (mencium kening nenek)
Putri : kita pamit pulang dulu ya tante. (mencium tangan tante)
Rahma : pulang dulu ya tante,. tante ga kenapa-kenapa kan jaga sendiri di sini? Nanti ayah sama ibu juga mau jenguk ke sini katanya.
Nenek : iya ma. Tenang saja. tante gak kenapa-kenapa ko jaga sendirian
Rahma : Assalamualikum tante. (mencium tangan)
Nenek : Waalaikumsalam.
Sepanjang jalan menyusuri lorong-lorong rumah sakit menuju parkiran. Rahma dan Putri berdiskusi mengenai rencana perayaan ulang tahunnya nanti.
Rahma: Gimana ya caranya biar kejutan kali ini bisa berkesan?
Putri : Ga usah yang mewah-mewah. Kalo bisa yang sederhana tapi sekeluarga bisa menghadiri. Itu mungkin bisa jadi kesan tersendiri untuk nenekmu. Perayaan ulang tahun penuh kehangatan.
Rahma : (sambil berpikir) hmmm.. boleh juga ide kamu. Tapi bantuin ya. Hehe
Putri : oke siap bos. He
Rahma : besok kita diskusi lagi untuk lebih memantapkan rencana kita.
Putri : Oke, atur aja. Aku pasti bantu ko. (berpelukan).
Keesokan harinya, Rahma dan Putri membeli barang-barang yang diperlukan untuk ulang tahun nanti. Termasuk kado indah untuk sang nenek.
Rahma : siap untuk berburu barang-barang? (tanya rahma dengan semangat)
Putri : siap! Let's go!
Setelah berjam-jam mereka habiskan waktu membeli segala keperluan dan merasa sudah cukup. Mereka memutuskan untuk pulang.

Hari berganti hari, jam terus berputar tiada henti. Tidak terasa hari ini adalah H-3 ulang tahun Rahma dan neneknya. Hari ini, Rahma berniat membeli kue ulang tahun agar tenang saat hari H tiba. Kali ini Rahma pergi tanpa ditemani Putri. Karena sahabat baiknya itu tengah menikmati acara keluarganya di Cianjur.

Rahma : (monolog)

Lebih baik membeli kue dulu, lalu pergi ke rumah sakit untuk jenguk nenek. Semoga usahaku kali ini membuahkan hasil, kakek senang dan cepat sembuh. Hmm.. aku rindu bercanda bareng nenek. Rasanya ingin kembali ke masa kecil. nenek masih sehat, kuat ; tidak seperti sekarang. Tidak terasa langkah Rahma sudah sampai di depan toko kue langganannya.

Penjaga toko : selamat siang Mba Rahma. Ada yang bisa saya bantu?

Rahma : saya ingin membeli kue ulang tahun yang spesial untuk nenek. Di sini yang paling spesial yang mana ya mba?

Penjaga toko : mari mba saya tunjukan. (berjalan menuju etalase toko yang berisi jajaran kue mewah nan menggoda)

Rahma : kelihatannya enak semua mba. Tapi saya mau yang itu, kue yang dilapisi coklat dengan hiasan strawberry di atasnya mba.

Penjaga toko : baik mba. (tersenyum, lalu membungkus kuenya)

Rahma : ini mba uangnya.

Penjaga toko : terima kasih mba Rahma. Selamat ulang tahun ya untuk Bu Sutris (nenek Rahma).

Rahma : iya mba, tapi ulang tahunnya masih tiga hari lagi. (tersenyum)

Baru beberapa langkah meninggalkan toko kue, handphone Rahma berbunyi. Ternyata itu penggilan dari ibunya.

Rahma : Assalamualaikum bu.

Ibu : Wa...alaikum....salam (menangis terisak-isak)

Rahma : ibu kenapa menangis? Ada apa bu? (cemas)

Ibu : nenekmu nak, nenekmu..

Rahma : nenek kenapa bu? Jelaskan yang lengkap bu.

Ibu : nenekmu meninggal nak. (lagu opik-bila waktu tlah berakhir dimainkan)

Rahma : apa bu? Innalillahiwainailahi rojiun. (kaget, kue terlepas dari tangan dan menangis)

Ibu : kamu sekarang dimana nak? Biar ayah jemput kamu.

Rahma : (menangis perlahan kaki lemas dan jatuh)

Ibu : nak... nak.. kamu masih di sana nak? Tolong jawab ibu.

Rahma : (pingsan karena tidak kuat menerima kenyataan)

Penjaga toko yang melihat rahma pingsan langsung menolongnya dan menghubungi kelurga untuk membawanya.

Setelah menunggu beberapa lama, ayah Rahma datang menjemput. Rahma masih saja belum siuman. Sang ayah mencoba menyadarkannya dengan cara mengoleskan minyak kayu putih. Tidak lama kemudian Rahma tersadar perlahan.

Rahma : Ayah, Rahma di mana? Rahma cuma mimpi kan yah? nenek masih di rawat di rumah sakit kan yah? (dengan cemas dan menangsi)

Ayah : (tertunduk lemas, tak mampu menjawab)

Rahm : yah, jawab pertanyaan Rahma. jangan diam seperti itu.

Ayah : (dengan suara yang terbata-bata dan menahan sedih). Tidak nak, itu bukan mimpi. Kamu harus bisa terima kenyataan. nenekmu sudah meninggal. Kamu berdoa saja agar beliau di terima di sisi-Nya. (memeluk Rahma)

Rahma : (melepaskan pelukan ayah) ga yah, ayah bohong. Itu ga mungkin. Rahma dan nenek akan melaksanakan acara ulang tahun tiga hari lagi yah. ini kejutan untuk Rahma dari ayah kan?

Ayah : tidak nak, ayah tidak bercanda.

Rahma : kenapa harus secepat ini? Padahal Rahma sudah mempersiapkan semuanya nek. Rahma ingin memberikan yang terbaik untuk nenek. Kita akan meniup lilin berdua, potong kue berdua, dan bersenang-senang.

Ayah : sudahlah nak, ini takdir tuhan yang tidak ada seorang pun yang mampu menghalangi. Mari kita pergi ke rumah nenek untuk mengantarnya ke peristirahatan yang terakhir.
Dengan hati yang masih belum percaya dan kecewa yang mendalam. Rahma datang ke rumah nenek dan mengantarkannya ke tempat peristirahatan yang terakhir. Ternyata sang nenek sudah siap dikebumikan. Dengan langkah yang lemah, kaki Rahma berjalan menuju makam yang tak jauh dari rumah sang nenek.
Sesampainya di pemakaman, saat itulah untuk terakhir kalinya Rahma melihat wajah sang nenek. Wajah yang bersih dan bercahaya, hingga air mata tak mampu ia bendung. Mengucur dengan derasnya mengucur hingga basahi tanah.
Ibu : sudah nak, jangan menangis terus. Lebih baik kamu berdoa. Mari pulang nak.
Rahma : tidak bu, Rahma ingin di sini dulu sebentar. Rahma bisa pulang sendiri.
Ibu : yasudah, tapi jangan (meninggalkan Rahma) Setelah pelayad Hanya di temani lama-lama ya nak.
meninggalkan pemakaman, Rahma masih di sana. semilir angin yang mengelus lembut pipi.
Rahma : selamat ulang tahun Rahma ucapkan (lagu yang tak selesai dinyanyikan karena tak kuasa menahan sedih) nenek nakal, sudah berani berbohong. Katanya mau tiup lilin berdua, potong kue berdua, dan kembali berkumpul. Tapi kenapa sekarang nenek tertidur pulas? nenek masih bisa bernafaskah di bawah tumpukan tanah itu? Kalau tidak rahma bantu bawa alat agar nenek tidak sesak di dalam sana. nenek jangan diam terus, jawab Rahma nek. Lihat nek, Rahma bawa kado spesial untuk nenek. nenek pasti senang. nek, nenek! NENEK!!! (lagu st12-saat terakhir dimainkan)
Mungkin saat ini Rahma belum bisa menerima takdir yang sudah di gariskan. Namun lama kelamaan ia menyadari bahwa inilah hidup. Manusia hanya bisa merencanakan, tetapi tuhanlah yang menentukan.